

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.¹

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang, beragama, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata melalui proses pendidikan sepanjang hayat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Situasi dan kondisi seperti ini akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia, yang selain berdampak

¹ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 4.

positif juga berdampak negatif. Terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, mengakibatkan nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama semakin ditinggalkan.

Kenyataan yang terjadi bahwa, untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materinya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibatnya, timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat. Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di negara-negara maju, akan tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatnya kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan, maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain, yaitu: 1) lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat secara ketat, 2) lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti persyaratan yang ketat, 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat.²

² Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 97.

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai rencana pengajaran yang telah diprogramkan.³ Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham.

Dalam lembaga pendidikan formal yang dilihat secara kasat mata cenderung menitik beratkan pada mata pelajaran umum, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memasukkan pelajaran yang bersifat non formal. Seperti memasukkan pelajaran yang berbau pesantren di dalam lembaga pendidikan formal.

Di antara sekian banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat pada lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning.⁴ Pada mulanya masyarakat pesantren tidak mengerti mengapa kitab-kitab yang mereka kaji dinamakan dengan kitab kuning. Namun karena semakin banyaknya masyarakat Islam yang ingin menambah ilmu-ilmu agama, maka kuantitas santri di pesantren-pesantren semakin bertambah pesat dan wawasan mereka tentang ilmu-ilmu agama juga mengalami peningkatan. Berdasarkan dari sejarah-sejarah di masa lampau, pada akhirnya mereka mengetahui bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab salaf yang mereka pelajari. Pada masa sekarang, kitab kuning menjadi

³ Aminudin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hal. 11.

⁴ MA.Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKiS, 1994), hal. 263.

pembahasan yang serius dan banyak dikaji di pondok pesantren, madrasah salafiyah, bahkan sampai dikalangan aktivitas akademik perguruan tinggi.

Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, serta pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang bisa ditonjolkan melalui program-program pembelajaran ataupun yang lainnya. Seperti halnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri selain pelajaran umum yang diberikan kepada peserta didik, sekolah ini juga mengusung tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren yaitu pembelajaran kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTsN bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah pondok pesantren disekitar lingkungan madrasah, sehingga dalam pembelajaran kitab kuning siswa diharapkan dapat mengerti huruf, harakat, makna gandul yang bertuliskan pegon bahasa Jawa, serta mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga tersebut yaitu, hasil lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan penguasaan pelajaran umum dan pelajaran khusus yang difokuskan pada kitab kuning.⁵

Pembelajaran kitab kuning ini dibilang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren saja, dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah

⁵ Observasi, MTsN Tunggangri, pada 16 September 2017, pukul 07:00 WIB.

Tsanawiyah Negeri Tunggangri, dengan mengambil judul **“Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018).”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pencinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa yang dilaksanakan oleh madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, serta pemahaman ajaran agama Islam pada siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang kajian kitab kuning yang ada di lembaga pendidikan formal.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bahwa nantinya penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan yang lebih mendalam tentang pembelajaran kitab kuning yang ada di lembaga pendidikan formal.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018).”

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.⁶
- b. Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa Arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah Diniyah sebagai bahan pelajaran. Di namakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Kitab kuning adalah buku

⁶ Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 3, hal. 10.

yang di dalamnya ditulis dengan huruf arab dan dicetak di atas kertas yang berwarna kuning.⁷

- c. Pemahaman adalah proses, perbuatan, dan cara memahami sesuatu.⁸
- d. Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, segala sesuatu yang di nasihatkan, petunjuk atau petunjuk.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dalam (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018)” adalah pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di sekolah formal dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa-siswi kelas VII di MTsN Tunggangri yang dewasa ini jarang dipelajari oleh peserta didik.

Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa Arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah Diniyah sebagai bahan pelajaran. dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, kitab kuning adalah buku yang di

⁷A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual: Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 91.

⁸ EM Zul Fajri & Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap BAHASA INDONESIA*, Dita Publisher, hal 608.

⁹ *Ibid*, hal. 30.

dalamnya ditulis dengan huruf arab dan dicetak di atas kertas yang berwarna kuning.¹⁰

Melalui pembelajaran kitab kuning siswa-siswi mampu menyeimbangkan antara pelajaran formal dan non formal dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Maka program pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan oleh madrasah tersebut, agar siswa lebih terbuka wawasannya tentang berbagai bidang ilmu dan tidak meninggalkan tradisi pembelajaran Islam kuno.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018) adalah pembelajaran ekstra yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam kepada peserta didik melalui kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

¹⁰ A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual: Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 91.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari : Diskripsi Teori yang meliputi: (pengertian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, jenis-jenis kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, dan ajaran Islam, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian: deskripsi data, temuan data dan analisis data.

BAB V berisi tentang Pembahasan

BAB V Penutup: kesimpulan, saran-saran dalam penelitian dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan beografi penulis sebagai pelengkap.